

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak satu dasawarsa terakhir ini, dalam masyarakat kita terjadi pergeseran nilai-nilai yang sangat tajam. Nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama Islam mulai diabaikan oleh sebagian orang dan diganti dengan nilai-nilai keduniawiahan yang lebih dianggap praktis. Nilai-nilai tersebut dianggap kuno, tidak sesuai dengan perkembangan zaman sekarang seperti yang dikemukakan Badruzzaman Busyairi dalam Salahudin (2013: 235-236). Banyak nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang hampir terbawa “erosi” akibat perubahan sosial dan derasnya arus budaya asing pada era global dan informasi. Perubahan ini menyebabkan mudurnya nilai-nilai moral dan lemahnya karakter suatu bangsa.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian (Sulhan, 2011: 5). Melihat betapa rendahnya karakter suatu bangsa, pengembangan sebuah karakter sangat diperlukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Peserta didik tidak hanya diarahkan agar mampu mengembangkan dirinya, tetapi juga diajarkan agar memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Pendidikan di sekolah harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter yang kuat pada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Guru memiliki peran penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pengembangan karakter peserta didik. Peran guru dalam membina karakter peserta didik tidak cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, serta nantinya mendapatkan pekerjaan. Pendidik juga perlu mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, misalnya dengan membudayakan membaca Juz ‘Ammah dan bacaan sholat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Implementasi kegiatan keagamaan, harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murtini selaku guru kelas VB, diperoleh beberapa informasi bahwa mayoritas di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangan karakter religius dan disiplin. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kesadaran diri pada anak, misalnya pengetahuan siswa mengenai Al-Qur’an masih rendah. Selain itu, ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan sholat. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Banyak peserta didik yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga waktu untuk memantau anaknya di rumah kurang. Hal tersebut mengakibatkan karakter anak menjadi sulit berkembang, sehingga anak kurang bisa bertanggung jawab, malas, dan tidak mandiri.

Masalah ini merupakan tantangan bagi guru dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin di kelas VB, termasuk di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta yang mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan islami untuk mewujudkan anak sholeh, cerdas, terampil, sehat, dan unggul dalam prestasi. SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta diharapkan dapat mewujudkan insan berkarakter, yang nantinya bisa menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat, agama dan negara. Untuk merealisasikan visi serta meminimalisir masalah yang

berkaitan dengan pengembangan karakter religius dan disiplin peserta didik, maka harus ada tindakan dari guru dan pihak sekolah. Pembiasaan membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan karakter siswa, serta keberhasilan dalam pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk itulah, pengembangan karakter religius dan disiplin pada peserta didik harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Mengingat betapa pentingnya pengembangan karakter pada peserta didik, maka paparan di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin (Kareldi) dengan Budaya Membaca Juz ‘Amma dan Bacaan Sholat Kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karakter religius dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni?
2. Bagaimana pengembangan karakter disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius dan disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius dan disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengembangan karakter religius dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni.
2. Pengembangan karakter disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius dan disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni.
4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius dan disiplin dengan budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan karakter siswa terutama karakter religi dan disiplin melalui budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa melalui budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi petunjuk dan pedoman keberhasilan guru dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin melalui budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat. Selain itu juga

dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi pembinaan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang lebih efektif.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin melalui budaya membaca Juz ‘Amma dan bacaan sholat, sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar S1.